

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Triyanto (2014) menyatakan bahwa penyakit jantung dan pembuluh darah, termasuk hipertensi telah menjadi penyakit yang mematikan banyak penduduk di negara maju dan negara berkembang lebih dari delapan dekade terakhir. Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* (pembunuh siluman), karena seringkali penderita hipertensi bertahun-tahun tanpa merasakan sesuatu gangguan atau gejala.

Hipertensi essensial atau primer dan hipertensi sekunder merupakan pembagian hipertensi berdasarkan etiologinya. Lebih dari 90% kasus hipertensi termasuk ke dalam kelompok hipertensi primer, hipertensi primer merupakan hipertensi yang tidak jelas etiologinya. Penyebab hipertensi primer terdiri dari faktor genetik dan lingkungan. Faktor predisposisi genetik dapat berupa sensitivitas terhadap natrium, kepekaan terhadap stres, peningkatan reaktivitas vaskuler dan resistensi insulin. paling sedikit ada tiga faktor lingkungan yang dapat menyebabkan hipertensi yaitu makan garam(natrium) berlebihan, stres psikis, dan obesitas. Hipertensi sekunder prevalensinya sekitar 5-8% dari seluruh penderita hipertensi. Hipertensi sekunder dapat disebabkan oleh penyakit ginjal, penyakit endokrin, obat, dan lain-lain (Purwanto, 2012).

WHO (2014) dalam kutipan Triyanto (2014) menyatakan bahwa batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg, sedangkan bila lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan sebagai hipertensi, dan di antara nilai tersebut sebagai normal-tinggi (batasan tersebut diperuntukkan bagi individu dewasa diatas 18 tahun).

Gaya hidup modern, pola makan yang salah, dan berat badan yang berlebihan merupakan tiga penyebab hipertensi secara umum. Banyak cara yang sudah ditemukan untuk mengobati penyakit hipertensi, baik pengobatan tradisional yang alami maupun pengobatan modern dengan obat-obatan kimia. Pengobatan secara tradisional yang alami lebih aman jika dibandingkan dengan pengobatan modern, walaupun mengkonsumsi obat yang modern biasanya lebih praktis dan lebih cepat terlihat hasilnya, namun obat-obatan modern selain berhasil secara efektif biasanya juga memiliki efek samping. Itulah sebabnya, penggunaan obat-obatan penurun hipertensi harus dibawah pengawasan dokter (Susilo, 2011).

Kandungan flavonoid yang dapat menghambat enzim pengubah angiotensin, 80 protein, karbohidrat, mineral, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, B1 dan C kadar kalium yang tinggi, serta natrium yang rendah pada belimbing manis bisa digunakan untuk terapi tekanan darah tinggi. (Hernani, 2009).

Dwipayanti (2011) menyatakan bahwa dalam pengontrolan hipertensi selain dengan terapi farmakologis juga harus didukung dengan terapi non farmakologis seperti mengkonsumsi makanan yang rendah natrium dan kaya

kalium. Analisa efektifitas buah belimbing terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Dari hasil penelitian telah didapatkan hasil nilai rata-rata MAP post test (setelah diberikan terapi buah belimbing) sebesar 112,78 mmHg. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan uji statistik *paired t test* yang diperoleh hasil nilai signifikansi (*2-tailed*) 0,000 yang berarti bahwa buah belimbing efektif untuk penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Sumolepen Kelurahan Balongsari Kota Mojokerto.

Purwanto (2012) menyatakan diseluruh dunia, sekitar 927 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% ditahun 2.025. dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara sedang berkembang termasuk Indonesia.

Susilo (2011) menyatakan untuk kasus hipertensi di Indonesia, penyebaran jumlah penderita hipertensi sangat tidak merata. Misalnya saja hasil survei kesehatan menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi yang sangat rendah terdapat di daerah Lembah Baliem, Pegunungan Jaya Wijaya, Papua. Di daerah Lembah Baliem ini yang terkena hipertensi hanya 0,6%. Sedangkan daerah yang memiliki jumlah penderita hipertensi paling tinggi terdapat di Talang, Sumatra Barat yaitu sebesar 17,8%. Secara langsung kita dapat menduga penyebabnya. Masyarakat Lembah Baliem hidup dengan kultur alam yang kuat dengan makanan pokoknya mayoritas ubi dan berbagai hasil bumi, sedangkan masyarakat Talang Sumatera Barat mayoritas makanan

pokoknya adalah segala makanan yang mengandung kolesterol tinggi, seperti masakan balado, rendang, santan, dan berbagai olahan daging yang memicu kolesterol tinggi serta membuat hipertensi lebih mudah datang menghampiri.

Berdasarkan hasil survei di desa Bangakan di RT I, 10 orang menderita hipertensi. Hasil wawancara dari 10 orang dengan hipertensi 70% diantaranya tidak ada yang mengetahui tentang efektifitas jus belimbing manis terhadap tekanan darah. Faktanya belimbing manis sangat mudah di dapatkan karena lokasi desa Bangakan yang dekat dengan pasar, berjarak 2 km saja.

Melihat adanya gambaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penerapan hasil penelitian tentang efektifitas jus belimbing manis terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di desa Bangakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada karya ilmiah ini adalah “Efektifitas Jus Belimbing Manis terhadap Tekanan Darah pada Ny.M di Desa Bangakan Tahun 2017”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan hasil implementasi efektifitas jus belimbing manis terhadap tekanan darah pada Ny.M di desa Bangakan tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

Tujuan dilakukannya karya ilmiah Efektifitas jus belimbing manis terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan hasil pengukuran tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum pemberian jus belimbing manis di desa Bangakan.
- b. Mendeskripsikan hasil pengukuran tekanan darah pada penderita hipertensi sesudah pemberian jus belimbing manis di desa Bangakan.
- c. Mendeskripsikan perbedaan penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum dan sesudah pemberian jus belimbing manis di desa Bangakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang penatalaksanaan hipertensi dengan menggunakan jus belimbing manis.

2. Secara Praktis

a. Bagi penderita hipertensi

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penderita hipertensi sebagai alternatif dalam mengatasi penyakit hipertensi

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi tekanan darah tinggi secara tradisional atau herbal.

c. Bagi pengelola institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan pada pembelajaran terapi komplementer tentang penatalaksanaan hipertensi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengobatan dan perawatan hipertensi.